

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al Hadits adalah sabda, perbuatan dan taqir (penetapan) Nabi SAW. Yang kedudukannya sebagai dalil kedua dalam ajaran Islam sesudah Al Qur'an. Sedangkan kedudukan As Sunnah bagi Al Qur'an sebagai penjelas dan syarah bagi Al Qur'an, menjelaskan yang global, menerangkan yang sulit, membatasi yang mutlak. Mengkhususkan yang umum dan menguraikan ayat-ayat yang ringkas.¹

Perlu ditegaskan bahwa kedudukan hadits sebagai dalil ajaran Islam adalah sama dengan Al Qur'an, artinya sama-sama wahyu Allah SWT. Hanya saja keberadaan hadits pada umumnya bersifat dzoniyah al wurud, sedangkan Al Qur'an diturunkan dan disampaikan secara mutawatir.

Dengan demikian, periwayatan hadits sebagian kecil saja yang berlangsung secara mutawatir, sedangkan periwayatan hadits yang banyak berlangsung secara achad. Oleh sebab itu obyek penelitian disini pada umumnya adalah hadits-hadits yang dikategorikan mutawatir tidak dimasukkan dalam obyek penelitian.

Hadits sebelum dihimpun dalam bentuk kitab, pada umumnya diajarkan dan diriwayatkan secara lisan. Periwayatan yang demikian ini membuka peluang terhadap adanya pemalsuan hadits. Melihat kenyataan yang demikian ini para ulama hadits

¹ DR. MM.Abu Syuhba, Kutubus Sittah, Terjemah Ahmad Utsman, Pustaka Progresif, Surabaya, 1993, Hal 12.

senantiasa berusaha memelihara dari setiap pemalsuan hadits dengan cara mengadakan penelitian dan penyeleksian terhadap semua hadits yang di himpun.

Islam sangat menganjurkan dan menyeru pada umatnya agar waspada dalam menuju kebenaran dengan jalan menyelidiki dan bersifat teliti terhadap apa saja yang didengar dilihat dan apa yang sampai kepadanya. Dalam Al Qur'an Surat Al Hujurat ayat 6 Allah SWT berfirman :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا
 أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِمِثَالِهِ فَتُصِيبُوا عَلَى مَا كُنتُمْ
 تَدْمِينُ (الحجرات)

Artinya : Hai orang-orang yang beriman jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu.²

Nabi SAW. Telah memperingatkan agar tidak melakukan kebohongan, secara umum dan secara khusus, berbohong kepada Allah dan atas namaNya. Hal ini sesuai dengan sabda beliau dimana dijelaskan dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh imam muslim dari Abu Hurairah Rasulullah SAW bersabda :

مَنْ كَذَبَ عَلَيَّ مُتَعَدًّا فَلْيَتَّبِعُوا مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ

Artinya : Barang siapa berbuat dusta atas nama-Ku dengan sengaja, hendaklah ia menempati tempat tinggalnya di neraka.³

² Depag . RI, Al Qur'an dan Terjemah, Proyek Penggandaan Kitab Suci Al Qur'an, Jakarta , 1987, Hal 846.

³ Abu Al Husain Muslim Bin Hajaj Al Qusyairi Al Naisaburi, Shohih Muslim I, Daar Al Fikr , Bairut, tt. Hal 6.

Upaya memelihara kemurnian hadits telah dilakukan sejak masa sahabat Khulafa'ur Rosyiddin Abu Bakar dan Umar Bin Khotob, sangat hati-hati dalam memelihara hadits, beliau meneliti hadits dan perawinya, serta meminta kesaksian dari orang lain atas kebenaran hadits tersebut. Demikian juga jika seorang menceritakan hadits kepada Ali maka beliau meminta sumpah orang itu jika berani sumpah barulah Ali Bin Abi Tholib mau menerimanya.⁴

Memelihara kemurnian hadits merupakan hak dan kewajiban bagi setiap muslim, tentunya menurut kemampuan yang dimilikinya. Usaha memelihara kemurnian hadits dan menyebarkannya merupakan perbuatan yang terpuji. Dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Imam Turmudzi dari Abdullah bin Mas'ud, Nabi SAW. bersabda :

نَضَرَ اللَّهُ إِمْرَاءَ سَمِعَ مَقَالَتِي فَوَعَّظَهَا وَحَفِظَهَا وَبَلَّغَهَا

Artinya : Mudah-mudahan Allah memberi kebaikan kepada orang yang mendengar ucapan -ku lalu dipahami dan dihafalkan, kemudian disampaikan kepada orang lain (persis seperti apa yang telah didengarnya).⁵

Para ulama' sangat besar perhatiannya kepada "Sanad" hadits disamping juga kepada "Matan" hadits sedikitnya pada :

1. Pernyataan para ulama' yang mengatakan bahwa "Sanad" merupakan bagian tak terpisahkan dari agama dan pengetahuan hadits.

⁴ Abu Syuhba, Op.Cit, Hal 32.

⁵ At. Turmudzi, Abu Isa Muhammad bin Isa bin Suroh, Sunan Turmudzi V, Dar Al Fiker, tt. Hal : 34

2. Banyaknya karya tulis ulama' berkenaan dengan "Sanad" hadits.
3. Dalam praktek apabila ulama' hadits menghadapi suatu hadits, maka "Sanad" hadits merupakan salah satu bagian yang mendapat perhatian secara khusus.⁶

Kitab hadits yang disusun oleh ulama' tidaklah memuat matan hadits saja, akan tetapi juga memuat sanad. Dalam hal ini sanad hadits ada yang diseleksi secara ketat dalam penyeleksian. Terlepas dari itu semua, seluruh hadits yang termuat dalam kitab-kitab hadits masih terbuka untuk diteliti kembali kualitasnya. Di dalam kitab sunan tidak semua hadits bernilai shohih, namun didalamnya juga ada yang bernilai hasan bahkan ada yang bernilai dlo'if.

Diantara kitab sunan yang masih bercampur antara hadits shohih, hasan dan dlo'if adalah kitab Sunan Abu Dawud. Namun demikian, kitab Sunan Abu Dawud adalah merupakan kitab hadits yang ketiga dari jajaran kutubal sittah atau urutan pertama diantara kitab-kitab sunan yang empat. Selain itu sunan Abu Dawud juga merupakan salah satu kitab sunan yang menjadi pegangan para ulama' untuk menetapkan suatu hukum atau hal lain yang berkaitan dengan ibadah ataupun muamalah.

Dalam bab puasa pada bulan muharram ini, Imam Abu Dawud mengkoleksikan sebanyak 1 (satu) hadits. Dan setelah penulis perhatikan hadits tersebut terdapat pada kitab-kitab hadits yang lebih tinggi derajatnya dan ada juga yang terdapat pada kitab hadits yang lebih rendah derajatnya (dibandingkan dengan kitab

⁶ Prof. DR.H.M. Suhudi Ismail, Kaedah Kesahihan Sanad Hadits, Bulan Bintang, Jakarta, 1995, Hal. 85.

sunan Abu Dawud). Oleh karenanya penulis ingin mengadakan penelitian sekaligus membuktikan, apakah hadits tentang puasa pada bulan muharam yang terdapat dalam Sunan Abu Dawud mempunyai sifat-sifat yang dapat diterima sebagai hujjah (hadits maqbul atau sebagai hadits yang tidak dapat diterima untuk ber hujjah (hadits mardud). Untuk itu perlu adanya pembahasan yang lebih mendalam lagi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatasd, dapat diketahui bahwa, puasa pada bulan Muharom adalah merupakan ibadah mahdoh (murni). Jadi masalah pokok yang akan diteliti adalah dua hadits tentang puasa pada bulan Muharam yang ada dalam “Kitab Sunan Abu Dawud”. Dengan kata lain, apakah hadits-hadits tentang puasa pada bulan Muharam dalam sunan Abu Dawud termasuk hadits maqbul atau hadits mardud.

C. Pembatasan Masalah

Sebagaimana dengan uraian di atas, penelitian terhadap nilai (kualitas) hadits tentang puasa pada bulan Muharam dalam Sunan Abu Dawud masih bersifat umum. Jadi cakupan penilaiannya sangat luas, sehingga perlu adanya pembatasan, penelitian ini dibatasi dalam segi :

1. Kwalitas hadits puasa Muharom.
2. Kelayakan berhujjah dengannya.



D. Rumusan Masalah

Dengan pembatasan masalah tersebut di atas, dan agar lebih praktis maka penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut ini :

1. Bagaimana kualitas hadits puasa pada bulan Muharam dalam sunan Abu Dawud.
2. Bagaimana kehujahan hadits tersebut.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan jawaban terhadap pertanyaan di atas, yakni tujuan dimaksud dapatlah dirumuskan sebagaimana berikut :

1. Untuk mengetahui kualitas hadits puasa pada bulan Muharam dalam sunan Abu Dawud.
2. Untuk mengetahui kehujahannya.

F. Manfaat Penelitian

Sebagaimana biasanya, setiap ada penelitian sudah barang tentu ada kegunaan atau kemanfaatan. Penelitian ini diharapkan bermanfaat sekurang-kurangnya dalam tiga hal :

1. Sebagai pendorong kepada para mahasiswa dan sarjana Islam untuk memiliki sifat selektif dalam setiap menerima hadits yang akan dijadikan sebagai hujjah.
2. Sebagai bahan pengembangan, pengkajian dan pemikiran terhadap ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang ilmu hadits.

3. Sebagai upaya untuk mengetahui kualitas (nilai) hadits tentang puasa pada bulan Muharam yang terdapat dalam sunan Abu Dawud, sekaligus sebagai bahan perbandingan untuk mengkaji kitab-kitab lain dalam materi yang sama.

G. Metodologi

1. D a t a

- a. Hadits tentang puasa pada bulan muharram dalam kitab Sunan Abu Dawud.
- b. Biografi masing-masing Perowi
- c. Penilaian para ahli hadits tentang perowi hadits yang ada dalam hadits tersebut

2. Sumber Data

- a. Hadits tentang puasa pada bulan muharram dalam Sunan Abu Dawud didapati satu hadits.
- b. Data-data para Rawi yang diambil dari :
 - Tah dzibu tah dzib (Ibnu hajar al As Qolani)
 - Jarh wa ta'dil (Ar Rozy)

3. Tehnik Pengambilan Data

Data diambil dari berbagai buku yang ada, setelah itu data dikumpulkan yang mana data tersebut diperoleh oleh penulis dari berbagai perpustakaan yang ada termasuk perpustakaan pribadi disamping itu juga perpustakaan umum.

4. Metode Analisa Data

Setelah data terkumpul perlu dianalisa agar memperoleh pembahasan yang tepat. Untuk itu pembahasan penelitian ini menggunakan metode takhrij Al hadits, I'tibar, jarh wa ta'dil dan muqoronah, dengan keterangan sebagai berikut:

- a. Metode Takhrij Al hadits : yaitu digunakan untuk meneliti matan dan Sanad Hadits (kritik intern dan ekstern)
- b. Metode I'tibar : yaitu digunakan untuk mengetahui keadaan sanad hadits seluruhnya dilihat dari ada atau tidak adanya pendukung berupa periwayat yang berstatus mutabi' atau syahid.
- c. Metode jarh wa ta'dil : yaitu digunakan untuk membahas kualitas perowi dengan menggunakan metode jarh wa ta'dil dari ulama hadits terhadap perowi yang ditampilkan berdasarkan komentar para ulama.
- d. Metode muqoronah : yaitu digunakan untuk menilai kualitas hadits dengan cara membandingkan antara sanad yang ada dalam berbagai kitab induk.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam pembahasan, skripsi ini disusun atas dasar sistematika sebagai berikut :

- Bab I : Pendahuluan, berisi tentang pola dasar penyusunan dan pembahasa skripsi.
- Bab II : Landasan teori, menguraikan tentang teori penelitian hadits yang ditetapkan oleh para Ulama.

- BabIII : Penyajian data, berisi tentang hadits-hadits puasa pada bulan Muharram pada koleksi Abu Dawud.
- Bab IV : Menguraikan pokok kajian yang dititik beratkan pada pengujian seksama terhadap kualitas periwayatan, persambungan sanad dan kualitas matan serta analisa pada nilai hadits dari segi kehujjahan dan dalalahnya.
- BabV : Kesimpulan dan saran.